

PEMBELAJARAN ONLINE MENGGUNAKAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADAMATA KULIAH MATEMATIKA MI

Lyna Yuni Artika, M.Pd
STAI Al-Ma'arif Way Kanan
lynayuniartika@staialmaarifwaykanan.ac.id

ABSTRACT

This is a qualitative research aims to obtain an overview of the implementation online learning using *google classroom* of basic mathematics class for prospective primary school teacher in Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Tarbiyah department at STAI Al-Ma'arif Way Kanan as an effort to reflect the provision of lecture materials online. The subject of the study was students of class A a third of PGMI program semester 3. Collected data by the spread of questionnaires through google form. Data analysis was conducted using Miles & Huberman interactive analysis technique. The results showed that: (1) Some students already had the basic facilities needed to follow online learning using *google classroom*; (2) online learning which is using *google classroom* has flexibility in its implementation and it is able to encourage the emergence of learning independence and motivation to be more active in learning basic Mathematics class.

Keywords: *Online learning, Google Classroom, Basic Mathematics*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online menggunakan *google classroom* pada mata kuliah Matematika MI di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah STAI Al-Ma'arif Way Kanan sebagai upaya memfleksibilitaskan pemberian materi perkuliahan secara daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi PGMI semester 3 kelas A. Data dikumpulkan dengan penyebaran angket melalui *google form*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online menggunakan *google classroom*; (2) pembelajaran online menggunakan *google classroom* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar pada mata kuliah Matematika MI;

Kata kunci: *Pembelajaran online, Google Classroom, Matematika MI*

A. PENDAHULUAN

Sejak diumumkan oleh pemerintah mengenai kasus *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia dihadapkan pada

masa pandemi, seluruh sektor kehidupan hampir terdampak, tidak terkecuali sektor pendidikan. Covid-19 menular sangat cepat dan menyebar hampir ke semua negara termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan learning from home atau belajar dari rumah (BDR), terutama bagi satuan pendidikan yang berada di zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada keputusan bersama Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (Asmuni, 2020).

Penutupan sekolah dan universitas berdampak tidak hanya pada siswa/mahasiswa, guru/dosen dan keluarga, melainkan terhadap stabilitas ekonomi dan konsekuensi sosial. Sebagai tanggapan untuk penutupan sekolah yang disebabkan oleh COVID-19, pemerintah memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Langkah alternatif dengan melakukan program pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media pembelajaran daring dan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan oleh guru/dosen dan siswa/mahasiswa. Program tersebut dapat membantu pengajar/fasilitator agar menjangkau para siswa dan mahasiswa dari jarak jauh dan mengurangi hambatan pada bidang pendidikan.

Bagaimana memilih metode yang tepat dan manajemen waktu ditengah pandemi menjadi dilema untuk guru dan dosen. Beberapa alternatif aplikasi yang ditawarkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan mahasiswa serta kondisi bagaimana lingkungannya. Aplikasi yang digunakan harus mampu diakses dan dipahami oleh setiap guru/dosen dan siswa/mahasiswanya agar tujuan dalam pembelajaran tetap tercapai. Pembelajaran tidak sekedar membagikan materi pembelajaran dalam jaringan internet namun juga ada proses kegiatan belajar mengajar secara online. Jadi, perbedaan pokok antara pembelajaran online dengan sekedar membagi materi pembelajaran online adalah adanya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran terdiri dari interaksi antara pembelajar (siswa/mahasiswa) dengan pengajar dan atau fasilitator (pengajar), dengan sesama pembelajar (siswa/mahasiswa) lainnya serta dengan materi pembelajarannya itu sendiri (Belawati, 2019).

STAI AL'MA'ARIF Way Kanan yang terletak di Jl. Veteran No. 03 Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu sekolah tinggi yang ada di kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung yang memiliki dua jurusan yakni jurusan Syariah dan Tarbiyah, serta memiliki 5 program studi yakni program studi Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan jumlah mahasiswa dari semester 2 hingga semester 8 adalah 1.174 mahasiswa.

Pembelajaran Matematika MI adalah mata kuliah yang wajib diberikan kepada mahasiswa PGMI semester 3 untuk bekal mereka terjun ke lapangan

sebagai pendidik siswa-siswi MI/SD kelak. Pemberian materi pada mata kuliah Matematika MI secara daring ini adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan dinegara-negara berkembang atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah atau universitas yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan dan penggunaan TIK pada proses pembelajarannya. *Google Classroom* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan *google classroom* fasilitator dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas (Azhar & Iqbal, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pembelajaran online menggunakan *google classroom* yang dilaksanakan di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Al' Maarif Way Kanan dalam mata kuliah Pembelajaran Matematika Mi sebagai usaha untuk memfleksibilitaskan pemberian materi perkuliahan secara daring. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada mahasiswa mengenai penerapan pembelajaran online menggunakan *google classroom* pada mata kuliah Pembelajaran Matematika MI. Survey dilaksanakan menggunakan *google form* yang tautannya disebarakan melalui aplikasi WhatsApp. Terdapat 29 mahasiswa yang memberikan tanggapan terhadap survey yang dilakukan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam tiga kategori respon mahasiswa: (1) Setuju dengan penerapan pembelajaran online menggunakan aplikasi *google classroom*; (2) Tidak setuju dengan penerapan pembelajaran online menggunakan aplikasi *google classroom*; (3) Ragu dengan pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi *google classroom*. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah semester 3 kelas A yang aktif mengikuti pembelajaran online menggunakan aplikasi *google classroom* pada mata kuliah Matematika MI dan dipilih berdasarkan kategori respon mahasiswa yang didapatkan dari hasil survey.

Pengumpulan data dilakukan melalui respon mahasiswa yang diberikan melalui *google form* yang disebarakan pada grup watshap. Aspek-aspek yang ditanyakan adalah: (1) Fasilitas yang dimiliki mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online menggunakan aplikasi *google classroom*; (2) Tanggapan mahasiswa mengenai fleksibilitas pembelajaran online melalui aplikasi *google classroom*. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

1. Beberapa mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran online menggunakan aplikasi *Google Classroom*

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi atau ICT (*Information and Communication Technology*). Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon genggam berbasis android dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semua mahasiswa Prodi PGMI STAI Al-Ma'arif semester 3 kelas A telah memiliki *smart phone*. Hasil survey yang dilaksanakan pada awal penelitian menunjukkan bahwa dari total 29 responden, 6 mahasiswa menyatakan memiliki laptop dan *smart phone*, sementara sisanya menyatakan hanya memiliki *smart phone*..

Pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan di STAI Al-Ma'arif Way Kanan, banyak mahasiswa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara online melalui aplikasi *google classroom* karena tidak semua wilayah kampung mereka mendapatkan sinyal seluler secara lancar. Ini dikarenakan sinyal yang didapat sangat lemah. Hal ini membuat mahasiswa terkadang terlambat mendapatkan informasi perkuliahan dan mengumpulkan tugas kuliah.

Selain ketersediaan layanan internet, tantangan lain yang harus dihadapi adalah kendala biaya. mahasiswa menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran secara online, mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota data internet. Menurut mahasiswa, pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk konferensi video menghabiskan kuota yang sangat banyak, sementara diskusi online melalui aplikasi *google classroom* tidak membutuhkan banyak kuota namun kendala sinyal yang sulit diakses. Walaupun penggunaan *smart phone* dapat menunjang proses pembelajaran online, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk kemungkinan adanya dampak negatif penyalahgunaan dan penggunaan *smart phone* yang berlebihan. Mahasiswa mengakui bahwa selain untuk pembelajaran, mereka juga menggunakan *smart phone* untuk mengakses media sosial. Lau (1999) menyatakan bahwa media sosial telah memasuki kehidupan golongan dewasa muda.

Mahasiswa menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri, opini dan membangun hubungan pertemanan (Kim, Wang, & Oh, 2016). Sayangnya, beberapa penelitian terbaru menunjukkan adanya indikasi kecanduan gadget akibat penggunaan gadget berlebihan (Waslh, White & Young, 2007). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial (Siddiqui & Singh, 2016). Selain itu, orang yang kecanduan gadget cenderung memiliki masalah sosial dan akademik (Kwon et al., 2013)

2. Fleksibilitas pembelajaran online menggunakan aplikasi Google Classroom

Pembelajaran online yang diberlakukan di Prodi PGMI STAI Al-Ma'arif Way Kanan sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi- aplikasi pembelajaran serta layanan-layanan kelas

virtual yang dapat diakses melalui web menggunakan jaringan internet. Secara umum, mahasiswa merasa tidak puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat dimana mereka ingin mengikuti perkuliahan namun mahasiswa merasa bahwa pembelajaran online tidak efektif dan tidak fleksibel seperti saat pembelajaran tatap muka karena Materi Matematika MI dianggap sulit bagi sebagian mahasiswa.

Namun terdapat satu temuan menarik dalam penelitian ini. Mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum perkuliahan yang dilaksanakan secara online melalui aplikasi *google classroom*. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman di dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara online melalui *google classroom* juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) menyatakan bahwa mahasiswa menghayal lebih sering pada perkuliahan online dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka. Untuk itu Khan (2012) menyarankan bahwa perkuliahan online harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama karena mahasiswa kesulitan mempertahankan konsentrasi jika perkuliahan secara online dilaksanakan lebih dari satu jam. Data penelitian juga menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi kuliah yang diberikan secara online. Materi kuliah yang kebanyakan berupa bahan bacaan tidak bisa dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa.

Mahasiswa beranggapan bahwa membaca materi dan mengerjakan tugas saja tidak cukup, mereka membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi yang sifatnya kompleks. Komunikasi dengan dosen melalui aplikasi pesan instan ataupun pada kolom diskusi yang disediakan oleh aplikasi kelas-kelas virtual tidak mampu memberikan penjelasan menyeluruh mengenai materi yang sedang dibahas. Garrison & Cleveland-Innes (2005) melakukan penelitian dengan merekrut keterlibatan dosen dalam perkuliahan secara online. Pada kelas dimana keterlibatan dosennya sangat sedikit, tidak menunjukkan adanya pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Interaksi dengan dosen menjadi sangat penting dalam pembelajaran online karena mampu mengurangi jarak psikologis yang pada gilirannya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik (Swan, 2002).

D. KESIMPULAN

Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, maka STAI Al Ma'arif Way Kanan melaksanakan pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini kita dapat melihat bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas

dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online menggunakan *Google Classroom*. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa. Pembelajaran online menggunakan *google classroom* pada mata kuliah Matematika MI mendapat tanggapan yang cukup baik dari mahasiswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya.

Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Sayangnya, *interaksi* dalam pembelajaran online memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan dosen untuk memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama perkuliahan. Mahasiswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara online karena mata kuliah Matematika MI dianggap sulit dipahami tanpa belajar tatap muka. Komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran online memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Azhar, K., & Iqbal, N. *Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions*. Prizren Social Science Journal. 2018.
- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." Jurnal Paedagogy 7(4) 2020.
- Belawati, "Pembelajaran Online edisi ke-2". Universitas Terbuka 2002.
- Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J, *Digital Media Use and Social Engagement: How Social Media and Smartphone Use Influence Social Activities of College Students*. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>. 2016.
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. *Development and Validation of a Smartphone Addiction Scale (SAS)*. Journal open Acces Freely available online 2013.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications. 1994.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Salman Khan. *The One World Schoolhouse*. In Hachette Book Group. <https://doi.org/10.1111/edth.12072>. 2012.

Siddiqui dan Singh, *Social Media its Impact with Positive and Negative Aspects*. International Journal of Computer Applications Technology and Research .Volume 5– Issue 2, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Walsh, S. P., White, K. M., & Young, R. M. *Young and Connected: Psychological influences of mobile phone use amongst Australian youth*. 2007.